

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi produktivitas, tetapi juga mempengaruhi kesuburan masyarakat, hal ini memungkinkan sumber daya manusia untuk memahami dan beradaptasi dengan perubahan lebih cepat (Merlyza 1989). Setiap negara di seluruh dunia menyadari bahwa pendidikan dapat mengembangkan sumber daya manusia secara efektif. Proses pendidikan diharapkan dapat memberikan bimbingan untuk menopang kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ideologi dan budaya bangsa, serta memberikan kesadaran kepada setiap individu akan potensi "kemanusiaan" yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga harus mendorong individu untuk mengoptimalkan potensinya selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dari segi isi, pendidikan harus mampu memberikan pengetahuan yang meningkatkan dan meningkatkan kualitas hidup di tingkat pribadi, sosial, dan nasional (Hermanto, 2020):

Kemajuan pendidikan semua bangsa tidak pernah terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Andini, 2021).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan belajar. Motivasi tersebut merupakan dorongan dasar yang mendorong seseorang untuk berperilaku. Motivasi belajar sangat penting karena dapat membangkitkan semangat siswa untuk menyadari betapa pentingnya belajar. Motivasi ini dapat membantu siswa menyadari posisi

mereka pada awal, proses, dan hasil akhir belajar. Sebagai contoh, jika seorang siswa kesulitan memahami isi suatu bab buku bacaan dibandingkan dengan teman sekelasnya, motivasi dapat mendorongnya untuk membaca lagi. Motivasi juga dapat memberikan informasi tentang seberapa keras usaha belajar siswa dibandingkan dengan teman sebayanya. Jika siswa menyadari bahwa usahanya belum memadai, motivasi dapat membantu mengarahkan kegiatan belajarnya. Selain itu, motivasi juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, seperti ketika ia berusaha untuk cepat lulus agar dapat membantu adiknya yang masih dibiayai orang tua. Dengan adanya motivasi, siswa dapat menyadari bahwa perjalanan belajar dan kemudian bekerja adalah sebuah proses yang berkesinambungan, dan mereka dilatih untuk menggunakan kekuatan mereka secara optimal agar dapat berhasil (Andini, 2021).

Pendidikan adalah aspek penting dari keberadaan manusia, secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter seseorang dan kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Namun, nyatanya banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini bisa berakibat buruk pada hasil belajar siswa, sehingga tidak memuaskan.

Motivasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja akademik siswa dalam bidang pendidikan. Sebagai faktor krusial, motivasi menjadi kekuatan pendorong di balik upaya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik di bidang pendidikan maupun lainnya. Teori motivasi menunjukkan bahwa tindakan manusia pada dasarnya ditujukan untuk memuaskan kebutuhan fisik dan psikologis. Oleh karena itu, pentingnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran harus selalu diperhitungkan. Motivasi memainkan peran penting bagi siswa dan guru. Pendidik memegang tanggung jawab yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memperkuat motivasi anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Motivasi juga sangat penting bagi guru dalam membangkitkan, meningkatkan, dan mempertahankan semangat belajar siswa hingga mencapai keberhasilan. Selain itu, guru juga perlu memahami

berbagai motivasi belajar siswa di kelas dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerapkan teknik pedagogik yang efektif (Rumhadi, 2017).

Model pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Flipped Classroom* dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran di mana penyampaian materi dan tugas dibalik (Indrajit, 2020). *Flipped Classroom* berfokus pada memaksimalkan efisiensi waktu kelas. Model Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah, meningkatkan interaksi siswa dan guru, dan memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Model pembelajaran *Flipped Classroom* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sedang populer saat ini. Pada model *Flipped Classroom*, siswa akan mempelajari materi pembelajaran di rumah melalui video atau materi belajar yang disediakan oleh guru. Metode ini menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, kolaborasi, investigasi, dan penemuan (Patandean, 2021).

Di MTs Al-Mishbah, Kota Bandung, setelah dilakukan observasi awal pada mata pelajaran Akidah Akhlak, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dalam belajar dan kurang dalam motivasi belajarnya sehingga pembelajaran berlangsung tidak efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik minat siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang penulis temukan, masalah tersebut menarik untuk diteliti, maka dari itu peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yakni permasalahan yang muncul dalam proses belajar dan pembelajaran dimana siswa cenderung pasif karena kurangnya motivasi

untuk belajar. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kurang memberikan perhatian yang serius dalam proses belajar dan pembelajaran, itu disebabkan siswa kurang motivasi dalam belajar teruntuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Mengingat latar belakang masalah yang disajikan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*/Kelas Terbalik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian Quasi Eksperimen pada Kelas VII MTs Al-Mishbah Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Flipped* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Al-Mishbah, Kota Bandung?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Flipped Classroom* di Kelas VII MTs Al-Mishbah, Kota Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Mishbah, Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Al-Mishbah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Flipped Classroom* di kelas VII MTs Al-Mishbah di Kelas VII MTs Al-Mishbah, Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Mishbah, Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat dari segi teori

Secara teori, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat dari segi praktik

1) Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Motivasi Belajar Siswa, memberikan panduan untuk mengubah pola dan sikap mengajar, dari hanya sebagai pengajar yang memberikan informasi menjadi fasilitator dan mediator yang efektif dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas dan profesionalisme para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi para guru serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Bagi Siswa

Meningkatkan metode pembelajaran dan sikap kreatif, tanggung jawab, serta keterampilan belajar di dalam kelas. Fokus pada pengembangan keterampilan belajar mandiri di luar kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tatap muka yang terbatas dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

4) Bagi Penulis

Dapat menjadi aset berharga yang diterima di bangku perkuliahan yang kemudian dapat diperluas atau dilanjutkan saat bercita-cita menjadi seorang guru di masa depan.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Khoirotunnisa' & Irhadtanto (2019), *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran terbalik. *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran

yang dikembangkan dari proses pelaksanaan pembelajaran tradisional. Dalam *Flipped Classroom*, siswa belajar terlebih dahulu dengan materi pembelajaran yang diberikan melalui ruang kelas online di rumah (Yilmaz, 2017). Materi pembelajaran dapat berasal dari berbagai platform. Pertemuan kelas digunakan untuk pembelajaran kelompok, diskusi, studi kasus, dan penyelesaian proyek. Menurut Bregmann dan Sams, pencipta konsep pembelajaran ini, pembelajaran terbalik adalah pendekatan pedagogis di mana siswa diperkenalkan dengan materi pembelajaran sebelum kelas dimulai, dan waktu kelas digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi dengan teman sebaya atau studi kasus pemecahan masalah, dengan peran guru hanya sebagai fasilitator (Triaji, 2022)

Singkatnya, *Flipped Classroom* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa mempelajari materi pelajaran secara mandiri di luar kelas melalui materi yang disediakan sebelumnya, sementara waktu di kelas digunakan untuk aktivitas kolaboratif dan penerapan konsep. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Flipped Classroom* dijadikan variabel independen yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Terdapat beberapa indikator dalam model pembelajaran *Flipped Classroom*, yaitu: 1) Persiapan sebelum masuk ke dalam kelas: Siswa aktif dalam mempersiapkan diri sebelum masuk ke dalam kelas dengan menonton video pembelajaran atau membaca materi pembelajaran yang disediakan sebelumnya, 2) Peran guru sebagai fasilitator: Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memandu siswa dalam memahami materi dan memberikan bimbingan saat diperlukan, 3) Diskusi dan kolaborasi di dalam kelas: Siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi dan kolaborasi di dalam kelas, berbagi pemahaman, dan memecahkan masalah bersama dengan guru dan teman sekelas, 4) Interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa: Terdapat interaksi yang aktif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam menjawab pertanyaan, berbagi pemahaman, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran, 5) Penggunaan teknologi sebagai alat bantu: Teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam menyediakan materi pembelajaran sebelumnya, seperti video pembelajaran atau bahan bacaan yang dapat diakses secara online, dan 6)

Pembelajaran mandiri: Siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan mengakses materi pembelajaran sebelumnya dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di luar kelas.

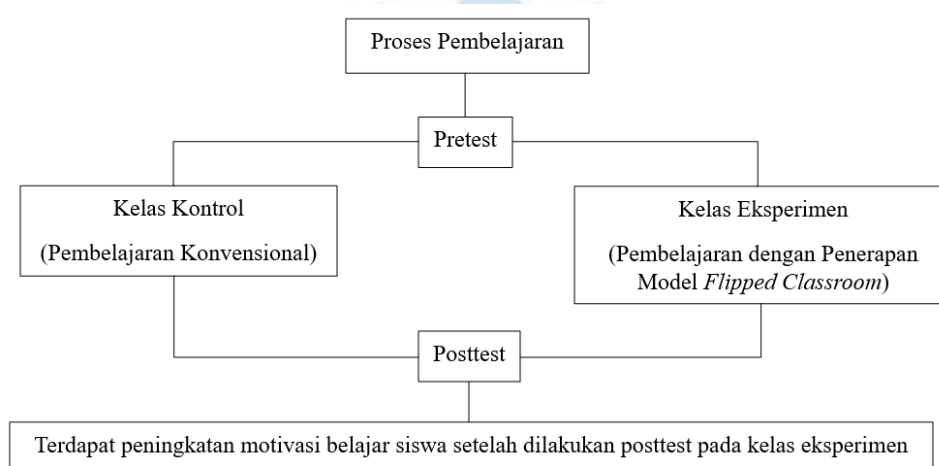
Selanjutnya, pengertian dari motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk belajar secara aktif dan mengarahkan upaya mereka untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar melibatkan faktor-faktor psikologis, emosional, dan kognitif yang mempengaruhi minat, niat, dan usaha seseorang dalam belajar. Motivasi belajar melibatkan keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan. Ini melibatkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan keyakinan bahwa usaha yang diberikan akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tujuan pribadi, harapan, nilai-nilai individu, persepsi tentang kegunaan dan relevansi materi, lingkungan belajar, dukungan sosial, dan penghargaan yang diberikan. Pentingnya motivasi belajar adalah untuk mempertahankan ketekunan, konsistensi, dan ketertarikan dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik dan pengembangan pribadi. Dalam penelitian ini, motivasi belajar dijadikan variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23), karakteristik individu yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya keinginan dan kemauan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Hadirnya harapan dan aspirasi untuk masa depan. 4) Adanya imbalan dalam pembelajaran. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif (Rumhadi, 2017).

Variabel penelitian yang terdiri dari model pembelajaran *Flipped Classroom* dan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Al-Mishbah Kota Bandung saling terhubung secara erat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan

pendekatan *Flipped Classroom*, diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran akidah akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model motivasi penggunaan *Flipped Classroom* yang lebih efektif di kelas tujuh MTs Al-Mishbah Kota Bandung. Dengan mengeksplorasi hubungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Untuk mempermudah alur kerangka berpikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Definisi hipotesis dapat ditemukan dalam banyak literatur dari berbagai perspektif. Menurut Rogers (1966): "Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji"; Creswell & Creswell (2018): "Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen"; Abdullah (2015): "Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian". Berdasarkan uraian yang diberikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu asumsi sementara, hubungan antar variabel, dan pengujian kebenarannya. Memahami hipotesis melibatkan tiga proses utama: 1) Mencari media dasar untuk merumuskan

hipotesis; 2) Mengembangkan teori atau proposisi yang relevan yang menjembatani kesenjangan antara variabel dependen dan independen untuk membangun analisis; 3) Memilih statistik yang sesuai sebagai alat pengujian. Oleh karena itu, substansi hipotesis adalah pernyataan sementara berdasarkan norma-norma yang relevan mengenai suatu fenomena atau kasus penelitian, dan akan diuji menggunakan metode atau statistik yang sesuai (Taufik 2023).

Secara umum, hipotesis dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: pertama, menegaskan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang dimaksud (umumnya dilambangkan sebagai H_0), sedangkan yang kedua menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel yang ditentukan (biasanya direpresentasikan sebagai H_a). Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu, terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Mishbah Kota Bandung.

Hipotesis dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak setelah menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*/kelas terbalik di MTs Al-Mishbah Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah mempelajari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Di antara penelitian sebelumnya yang terkait dan menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Keryn Maulia Putri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PAB 12 Saentis”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi Persamaan Dasar Akuntansi di kelas X OTKP SMK PAB 12 Saentis dengan perolehan nilai tes hasil belajar dan angket siswa siswi pada proses pembelajaran yaitu pada kelas X OTKP 1 menunjukkan rata-rata nilai angket adalah 78,90. Nilai rata-rata siswa kelas X OTKP 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* nilai rata-rata tes mengalami peningkatan menjadi 85.28 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,408 > t_{tabel} = 2,245$ dengan probabilitas = 0,05. Sehingga diketahui bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,408 > 2,245$ atau $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,245 < 5,408$. Dengan adanya pernyataan di atas maka penelitian yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya (Putri, 2023).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahmayani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Konsep Gerak Parabola”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dilihat dari hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji t nilai $Sig. 0,001 < 0,05$, atau H_0 diterima. Selain itu, skor rata-rata posttest sebesar 13,2 dari maksimum 16, dibuang menggunakan kontrol 11. Pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar rata-rata tiap siswa kelas eksperimen dengan perolehan N -gain sebesar 0,68 dan terhadap pengaruh hasil belajar rata-rata per aspek kognitif dengan perolehan N -gain sebesar 0,52. Sebagian besar siswa bergantung pada teknologi yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran serta keaktifan siswa. Hal ini menunjang keterampilan kesiapan digital siswa, agar dapat memanfaatkan teknologi secara ramah dan positif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase respon siswa terhadap pembelajaran *Flipped Classroom* sebesar 66.51% (Rahmayani, 2020).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Olga Neviani yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X di SMA 12 Semarang” menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* memiliki dampak positif terhadap kemampuan keberhasilan pengajaran biologi protista. Pengaruh ini terbukti dalam hasil post-test dari kedua kelas. Kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 79,14, sedangkan kelas kontrol memiliki skor rata-rata 74,14. Uji- t dilakukan untuk membandingkan perbedaan skor antara kedua

kelompok, menghasilkan nilai-t 1,795, berbeda dengan nilai t-tabel 1,67. Temuan menunjukkan bahwa nilai-t melebihi nilai tabel-t, yang mengarah pada penerimaan H_a (Neviani, 2020).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Rachma Dianty dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Malang” dapat di ambil kesimpulan yaitu adanya pengaruh positif model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut di dukung dengan fakta nilai dari uji Independent Sample T-test yang menghasilkan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan *Flipped Classroom* dibandingkan siswa yang menerapkan pembelajaran dengan model Tradisional. Hal ini berarti H_a diterima yang bermakna terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS dan H_0 di tolak. Selain itu Uji T Independent untuk N-Gain Score menunjukkan model *Flipped Classroom* lebih efektif dari model Tradisional dalam meningkatkan hasil belajar (Dianty, 2023).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Luthfiatul Hasanah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Pertanyaan oleh Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”, didapatkan hasil Sig. 2-tailed sebesar $0.002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* membuat kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator memberikan penjelasan sederhana, khususnya pada sub indikator memfokuskan pertanyaan memperoleh nilai N-Gain paling tinggi dibandingkan dengan sub indikator lainnya yaitu sebesar 86% (Hasanah, 2023).

Adapun keterbaharuan dari penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan tujuan untuk melihat adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Mishbah, Kota Bandung.